

Penerapan model *make a match* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa

Shafira Dwintha Aulia¹, Wahyudi²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SDN Salatiga 05 melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbasis pendekatan saintifik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Stringer yang mencakup tahap *look*, *think*, dan *act*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes formatif, lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data berupa deskriptif komparatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Salatiga 05. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 79% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berdampak pada ketuntasan hasil belajar tematik yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 71%, dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *Make a Match* berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

Kata kunci: *Make a Match*; *Saintifik*; *Hasil Belajar Tematik*

Abstract: *This research aims to improve the thematic learning outcomes of grade 1 students of SDN Salatiga 05 by implementing the Make a Match model based on scientific. Type of this research is class action research with Stringer model includes look, think and act. Data collection instruments used formative tests, observation, and field notes. Analysis techniques using comparative descriptive. The subjects of research were students of grade 1 SDN Salatiga 05. The results of the study found an increase in the percentage of the students learning activities in the first cycle of 79,35% and the second cycle increased to 84,71%. Students activities increased have an impact on thematic learning outcomes completeness shown in the first cycle of 71%, and increased to 86% in the second cycle. Based on these results, the Make a Match model based on scientific can improve students thematic learning outcomes.*

Keywords: *Make a Match*; *Scientific*; *Thematic Learning Outcomes*

¹ Pendidikan Profesi Guru SD, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, shafira.da30@gmail.com

² FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, yudhi@staff.uksw.edu

A. Pendahuluan

Kurikulum yang diterapkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, menggunakan pendekatan saintifik dengan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Penerapan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, melalui model pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran menggunakan tema tertentu sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Min, dkk (2012: 273) menyatakan pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Sedangkan menurut Webb dan Pearson (2012), model tematik merupakan kesatuan tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan mengintegrasikan beberapa topik. Pembelajaran tematik akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena menyajikan tema-tema pembelajaran yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Sari, dkk, 2017: 110).

Karakteristik pembelajaran tematik antara lain berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan muatan pembelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan (Rusman, 2014: 258). Pembelajaran tematik menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar serta berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Nahdiyatin (2016: 84), hasil belajar adalah cerminan keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses pembelajaran yang telah terlaksana dan diakhiri dengan suatu evaluasi.

Pembelajaran tematik yang diterapkan juga harus memiliki kebulatan sehingga dari beberapa muatan yang ada dalam tema tertentu dapat diterima oleh siswa secara utuh. Hal ini dapat teratasi dengan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran. Guru perlu mengembangkan dan memperbaharui model pembelajaran agar memberikan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dan membuat hasil belajar siswa

meningkat (Aprilia, dkk, 2018). Pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 harus didesain semenarik mungkin dan sedekat mungkin dengan lingkungan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam menggali informasi dari materi yang akan dipelajari. Hal tersebut serupa dengan pendapat dari Trianto (2011: 26) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat dilaksanakan siswa yang disiapkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

Mengacu pada pelaksanaan Kurikulum 2013, SDN Salatiga 05 sudah berusaha melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut relevan dengan visi sekolah yaitu “terwujudnya sekolah berkualitas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan”. Didukung dengan misi pertama sekolah yaitu “melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”. Visi dan misi ini berusaha dicapai oleh guru kelas I SDN Salatiga 05 dengan berusaha menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas I SDN Salatiga 05 dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, (2) keterlibatan siswa kurang diperhatikan oleh guru, (3) pembelajaran cenderung mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa meskipun terkadang tidak sesuai, (4) kesulitan memadukan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan (5) siswa cenderung memperoleh materi dari aktivitas membaca dan mendengar belum sampai aktivitas melakukan. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar Penilaian Akhir Semester 1 siswa yang masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu pada muatan Matematika dari 28 siswa hanya 18 siswa (64%) yang tuntas dan pada muatan Bahasa Indonesia hanya 16 siswa (57%) yang tuntas.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, peneliti bersama tim kolaborator merasa permasalahan tersebut termasuk permasalahan yang perlu dan penting untuk dipecahkan. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan rancangan pembelajaran tematik dengan model *Make a*

Match berbasis pendekatan saintifik. Penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar tematik siswa dapat lebih maksimal. Huda (2013: 253) menyatakan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena terdapat unsur permainan dan menjadikan model ini menyenangkan. Model *Make a Match* juga memberi kesempatan siswa untuk saling bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010).

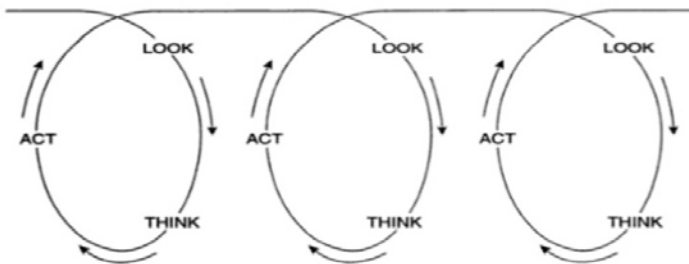
Pembelajaran model *Make a Match* melibatkan siswa sepenuhnya karena guru disini berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokkan jawaban siswa. Keterlibatan siswa terlihat dari bagaimana usaha siswa dalam mencari pasangan kartu jawaban yang sesuai dengan kartu pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam model *Make a Match* dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar siswa itu sendiri. Pengalaman belajar merupakan upaya siswa untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuannya.

Penelitian yang dilakukan Wibowo dan Marzuki (2015) menyatakan model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS, ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa meningkat dari 75,91 pada siklus I menjadi 78,17 pada siklus II. Sementara itu, hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar 52,17% pada siklus 1 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,96%. Penelitian lainnya yaitu oleh Rusminawati dan Mediatati (2017) yang menyatakan hal serupa, bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pada siklus I sebanyak 7 siswa tidak tuntas (29%) dan 17 siswa tuntas (71%), sedangkan pada siklus II didapatkan sebanyak 22 siswa tuntas (92%) dan 2 siswa tidak tuntas (8%).

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, peneliti bersama tim kolaborator melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Make a Match* Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009: 3), penelitian tindakan kelas adalah pencermatan kegiatan belajar dengan tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2015: 34). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model stringer (Yaumi, 2014: 45).



Gambar 1. Model Stringer dalam Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan gambar, setiap siklus terdapat tiga tindakan yaitu: observasi (*look*), pemecahan masalah (*think*), dan tindakan (*act*). Pelaksanaan pada setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan beberapa tindakan yang meliputi observasi (*look*), pemecahan masalah (*think*), dan tindakan (*act*). Hasil dari refleksi siklus I dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pada siklus II dengan tindakan yang sama seperti siklus I. Jika pada siklus II tidak ditemukan permasalahan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianggap berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Salatiga 05 Kota Salatiga. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Salatiga 05 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas yang berupa penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik, dan variabel terikat berupa hasil belajar tematik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar tematik berupa pemberian soal, sedangkan non tes yang berupa dokumentasi, observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data aktivitas pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Make a Match* berbasis saintifik. Teknik analisis data kuantitatif berupa deskriptif komparatif, yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I kemudian dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Penilaian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70%. Sedangkan teknik analisis data kualitatif berupa analisis deskriptif berdasarkan hasil dari aktivitas siswa dalam pembelajaran.

C. Temuan dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan menerapkan langkah-langkah model *Make a Match* berbasis saintifik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018 di SDN Salatiga 05. Data penelitian terdiri dari aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I dengan menerapkan model *Make a Match* berbasis saintifik. Data hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II didapatkan melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model *Make a Match* berbasis saintifik didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data hasil observasi pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I mencapai 79%. Observasi dilakukan melalui lembar observasi yang memuat indikator aktivitas siswa setiap pertemuan. Namun masih ada indikator yang belum terpenuhi ketika pembelajaran berlangsung, yaitu indikator keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil kerja kelompok atau pasangan. Sebelum siklus II dilaksanakan, diadakan refleksi agar indikator yang belum terpenuhi dapat terpenuhi pada siklus II. Data hasil observasi pembelajaran aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85%. Hasil aktivitas siswa pada pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)
Aktivitas Siswa	3,17	79	3,39	85

Data hasil belajar siswa dengan penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik terdiri dari data hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar tematik siswa pada pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Siswa dalam Penerapan Model *Make a Match* Berbasis Saintifik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
Tuntas	20	71	24	86
Tidak Tuntas	8	29	4	14

Ketuntasan hasil belajar tematik siswa pada siklus I sebesar 71%, dan pada siklus II mencapai 86%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketuntasan belajar tematik pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar tematik tersebut dapat dijabarkan per muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II per muatan pelajaran secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

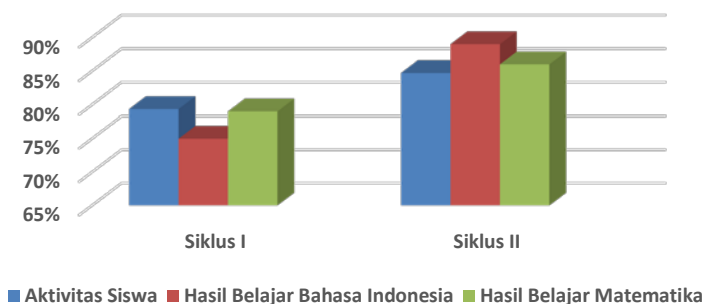
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	21	75	25	89
Tidak tuntas	7	25	3	11
Jumlah	28	100	28	100
Nilai rata-rata	80		85	

Tabel 4. Hasil Belajar Muatan Matematika Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	22	79	24	86
Tidak tuntas	6	21	4	14
Jumlah	28	100	28	100
Nilai rata-rata	75		86	

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mencakup dua muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II ini ditunjukkan dengan nilai tes formatif. Pembelajaran pada siklus I untuk muatan Bahasa Indonesia menunjukkan hasil dari 28 siswa terdapat 21 siswa (75%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (25%) dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 siswa (89%) termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa (11%) dalam kategori tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I yaitu 80 dan pada siklus II yaitu 85. Selanjutnya hasil belajar siklus I pada muatan pelajaran Matematika menunjukkan dari 28 siswa terdapat 22 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 6 siswa (21%) dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II menunjukkan dari 28 siswa terdapat 24 siswa (86%) mencapai kategori tuntas dan 4 anak (14%) dengan kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu pada tanggal 24 Maret 2018 dengan sub pembelajaran Mengenal Hewan di Sekitarku. Pemilihan sub pembelajaran ini didasarkan agar siswa dilibatkan dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran mudah untuk dipahami. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat mendekatkan dan memadukan antara siswa dengan lingkungannya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungannya (Mulyasa, 2015: 136). Hal ini sejalan dengan salah satu visi dari SDN Salatiga 05 yaitu peduli lingkungan.

Pembelajaran dilaksanakan melalui sintak model *Make a Match* dengan memadukan fase pendekatan saintifik, yaitu mengamati, mencoba, menalar, menanya, dan mengkomunikasikan. Selama pembelajaran siklus I berlangsung, guru masih menyesuaikan diri menggunakan model *Make a Match* berbasis saintifik dengan dibantu penggunaan media *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Aktivitas guru selama pembelajaran berdampak pada hasil aktivitas siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator sangat berperan untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran agar pembelajaran terarah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Agung (2017), yang menyatakan fasilitator merupakan upaya memfasilitasi kepada seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh sesuatu sesuai kehendak, minat, dan bakat mereka. Fasilitator bisa berupa bantuan untuk merancang suatu kegiatan dengan merekonstruksi makna tertentu, membentuk kolaboratif, dan lain-lainnya.

Berdasarkan pembelajaran selama penelitian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 79% pada siklus I (kategori baik) meningkat menjadi 85% pada siklus II (kategori sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sintak model *Make a Match* berbasis saintifik selama pembelajaran mendapat hasil yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Peningkatan aktivitas tersebut sebagai hasil dari tugas-tugas yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini serupa dengan yang dijabarkan Zahroul dan Nur (2015) yang menyatakan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama untuk mencari tahu jawaban dari soal yang diberikan, serta semangat siswa meningkat karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan

mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, pembelajaran model *Make a Match* ini tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru, melainkan siswa dapat belajar dan berdiskusi dengan siswa yang lain.

Melalui kegiatan bermain kartu, siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban dengan percaya diri. Guru memberikan apresiasi, tanggapan dan merevisi apabila ada konsep yang kurang tepat. Pelaksanaan langkah-langkah model *Make a Match* berbasis saintifik selama pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja ada fase pendekatan saintifik yang belum muncul yaitu pada fase menalar dikarenakan karakteristik siswa kelas I yang belum mampu untuk melakukan penalaran dengan baik. Pemberian motivasi juga sangat mempengaruhi semangat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan semangat lebih ditingkatkan.

Ketuntasan hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Menurut tim kolaborator, soal yang dikerjakan membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan, sehingga berdampak pada hasil yang didapatkan. Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa rendahnya nilai yang diperoleh disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam membaca soal. Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I menunjukkan hasil belajar tematik belum mencapai indikator yang sudah ditentukan (*look*). Terlihat dari perolehan hasil belajar tematik pada setiap muatan pelajaran yang masih belum mencapai indikator yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu upaya perbaikan untuk mencapai indikator dengan dilakukannya tindakan pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan upaya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II (*think*). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memahami langkah-langkah model *Make a Match* berbasis saintifik agar pembelajaran berlangsung sesuai model pembelajaran yang digunakan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 April 2018 dan pelaksanaan tes formatif pada tanggal 8 April 2018. Pembelajaran menggunakan tema lingkungan sekitar dengan sub pembelajaran Mengenal Tanaman di Sekitarku. Pembelajaran didahului dengan kegiatan apersepsi, kemudian

siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat dan bagian-bagian tanaman yang dapat dimakan. Selanjutnya siswa membaca teks bacaan dan menyebutkan ungkapan pujian yang sesuai dengan teks bacaan. Guru menyiapkan beberapa kartu gambar berbagai peristiwa, serta kartu yang menunjukkan ungkapan pujian mengenai peristiwa tersebut. Siswa diberikan kartu gambar berbagai peristiwa, setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Ada siswa yang mendapatkan gambar peristiwa dan ada yang mendapatkan kartu ungkapan/kalimat pujiannya. Setiap siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, apabila siswa mendapatkan kartu bergambar peristiwa maka mereka akan mencari kartu ungkapan pujian, begitupun sebaliknya. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kecocokan kartu dengan kartu yang dimilikinya. Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya, babak dapat diulangi sampai tiga kali atau lebih. Siswa yang paling cepat menemukan pasangan mendapat *reward* berupa bintang emas.

Siswa kemudian membaca teks bacaan tentang salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi makanan yaitu pohon pepaya, dimana dalam teks tersebut terdapat materi penjumlahan bilangan cacah. Siswa bermain kartu kembali, yakni kartu penjumlahan dua bilangan cacah dan hasil penjumlahannya. Sebagian siswa diberikan kartu penjumlahan dua bilangan cacah, sebagian lagi kartu hasil penjumlahannya. Siswa mencari pasangan kartunya dengan menghitung penjumlahan dua bilangan cacah secara bersusun ke bawah dan memasang jawaban mereka dengan kartu hasil penjumlahan. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan oleh siswa secara individu. Guru bersama siswa membahas LKPD, lalu mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada hal-hal atau materi yang belum mereka pahami. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (melakukan kegiatan refleksi).

Setelah melalui tindakan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika. Hal ini karena penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik sudah dilaksanakan dengan lebih baik melalui berbagai aktivitas yang dilakukan siswa. Selain dampak utama penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik yang sudah tercapai, pembelajaran yang sudah dilaksanakan juga

menimbulkan dampak pengiring, di antaranya: (1) siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) pembelajaran lebih bermakna karena siswa membangun pengetahuannya berdasarkan lingkungan sekitar dan kegiatan mencari informasi; (3) menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan; (4) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; dan (5) menumbuhkan sikap kerjasama serta melatih konsentrasi untuk menemukan pasangan dari kartu pertanyaan atau jawaban. Hal tersebut didukung pernyataan Yuliati (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas I SD Negeri Salatiga 05.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama pemberian tindakan, penerapan model *Make a Match* berbasis saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dengan muatan Bahasa Indonesia sebesar 75% dengan 21 siswa tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89% dengan 25 siswa tuntas. Muatan Matematika pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan mencapai 79% dengan 22 siswa tuntas. Sedangkan pada siklus II, muatan Matematika mengalami peningkatan menjadi 86% dengan 24 siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain hasil belajar tematik meningkat, pembelajaran juga memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuhkan sikap kerjasama serta melatih konsentrasi siswa, menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan simpulan di atas dan kondisi selama penelitian, peneliti dapat memberi saran bagi guru bahwa model *Make a Match* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum

2013. Model *Make a Match* berbasis saintifik dapat dikembangkan pada tema dan jenjang kelas lain dengan disesuaikan pada kompetensi dasar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat mempengaruhi kemudahan siswa dalam memahami sebuah materi, sehingga penyusunan rencana pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Salatiga 05, guru kelas I yaitu Ibu Indri Purwanti, dan siswa-siswi SDN Salatiga 05 serta semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Aprilia, L.A., Slameto, & Radia, E.H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademika*, 2(1), 85-98.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Min, K.C., Rashid, A.M., & Nazri, M.I. (2012). Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(23), 273-281.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdiyatin, Siti Nur. (2016). Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81-90.
- Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusminawati, E.N. & Mediatati, N. (2017). Penerapan Model *Make a Match* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa. *Wacana Akademika*, 1(2), 119-126.

- Sari, P.K., Khaerani, S., & Noordiyana, M.A. (2017). Penerapan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 1(2), 109-112.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Webb, P.I., & Pearson, P.J. (2012). Creative Unit and Lesson Planning Through a Thematic/Integrated Approach to Teaching Games for Understanding (TGfU). *New Zealand Physical Educator*, 3(45), 17-22.
- Wibowo, K., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yuliati. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(4), 723-730.
- Zahroul, C., & Nur, W. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 39-46.